

**ANALISIS BENTUK KOMPOSISI DAN TEKNIK
PERMAINAN GITAR ELEKTRIK PADA LAGU
“QUEEN KANYA” KARYA DEWA BUDJANA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

APRIL TAEHAOGO DUHA

2193142003



**PRODI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

2025

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal ini diajukan oleh April Taehaogo Duha

NIM. 2193142003

Program Studi Pendidikan Musik S-1

Jurusan Sendratasik

Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Medan

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Melaksanakan Sidang Skripsi

Medan, Januari 2025

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Panji Suroso., S.Pd., M.Si.

NIP. 197412302006041002

ABSTRAK

April Taehaogo Duha, Nim 2193142003, Analisis Bentuk Komposisi Dan Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Queen Kanya, Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bentuk musik pada lagu queen kanya. 2) Teknik permainan gitar pada lagu queen kanya 3) karakteristik musik pada lagu queen kanya karya dewa budjana . Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis, teori bentuk musik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah audio dan notasi musik dari lagu queen kanya karya Dewa Budjana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya, teknik permainan gitar yang digunakan dalam lagu Queen kanya antara lain : (1) Slide, (2) Bending, (3) Sweep picking, (4) Arpeggio, (5) Vibrato, (6) Legato.

Kata Kunci : Analisis Bentuk Musik, Teknik Permainan, Gitar Elektrik

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan hikmat dan kesehatan hingga akhirnya skripsi yang berjudul **“Analisis Bentuk Komposisi Dan Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Queen Kanya”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini telah disusun untuk dapat memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dan selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan terima kasih yang begitu besar dari penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Baharuddin, ST., M.Pd., Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Dr. Zulkifli, M.Sn., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
3. Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Masitowarni Siregar, M.Ed., selaku Wakil Dekan II Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
4. Dr. Panji Suroso, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
5. Dr. Nurwani, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
6. Dr. Danny Ivanno Ritonga, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

7. Dr. Adina Sastra Sembiring, M.Pd., selaku Kepala Lab. Musik, Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
8. Mukhlis, M.Sn., selaku Dosen Penguji Skripsi.
9. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmunya selama proses pembelajaran perkuliahan.
10. Ucapan terima kasih yang teramat istimewa kepada kedua orang tua penulis Bapak F. duha dan Ibu J. Manullang, serta saudara dan saudara yang selalu mendoakan dan dukungan baik secara materi ataupun moral kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap tulisan ini dapat menjadi sumber wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca dan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

Medan, Januari 2025
Penulis,

April Taehaogo Duha
NIM. 2193142003

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Identifikasi Masalah	5
1. 3 Pembatasan Masalah	6
1. 4 Rumusan Masalah	6
1. 5 Tujuan Penelitian.....	7
1. 6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
2.1 Landasan teori.....	9
2.1.1 Teori Analisis	9
2.1.2 Teori Bentuk Musik	11
2.1.3 Teori Komposisi.....	12
2.1.4 Pengertian Musik.....	14
2.1.5 Pengertian Karakteristik Musik.....	18
2.1.6 Tinjauan Tentang Gitar	18
2.2 Penelitian Relevan.....	37
2.3 Kerangka Konseptual	41
BAB III.....	43
METODELOGI PENELITIAN.....	43

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.4 Instrumen dan Teknik pengumpulan data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1.1 Analisis Bentuk Komposisi Lagu Queen Kanya.....	51
4.1.3 Teknik Permainan Gitar Elektrik Lagu Queen Kanya	62
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
5.1 KESIMPULAN	68
5.2 SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Table 1. Bentuk komposisi lagu Queen Kanya.....	57
Table 2. Teknik gitar pada lagu Queen Kanya.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Headstock	28
Gambar 2. 2. Body Gitar	29
Gambar 2. 3. Neck atau Leher Gitar	30
Gambar 2. 4. Fingerboard	32
Gambar 2. 5. Nut.....	34
Gambar 2. 6. Bridge dan Tailpiec	34
Gambar 2. 7. Tuning Machines.....	35
Gambar 2. 8. Truss Rod	36
Gambar 2. 9. Volume dan Tune Control.....	36
Gambar 2.10. Pickup Selector.....	37
Gambar 2. 11. Pick Up.....	37
Gambar 2. 12. Kerangka Konseptual	43
Gambar 4. 1. Ritme	52
Gambar 4. 2. Melodi	53
Gambar 4. 3. 1. Birama 4/4	54
Gambar 4. 3. 2. Birama 5/8	54
Gambar 4. 3. 3. Birama 7/8	54
Gambar 4. 3. 4. Birama 6/8.....	54
Gambar 4. 4. Bar 1-16 (Introducing)	57
Gambar 4. 5. Bar 17-28 (Bagian A)	58
Gambar 4. 6 Bar 29-37 (Bagian A)	59
Gambar 4. 7. Bar 38-48 (bagian B)	59
Gambar 4. 8. Bar 49-52 (Bagian A)	60
Gambar 4. 9. Bar 53-60 (Bagian C)	60
Gambar 4. 10. Bar 61-120 (Solo Instrumen)	61

Gambar 4. 11. Bar 125-129 (Bagian C)	62
Gambar 4. 12 Bar 130-140 (Bagian B)	62
Gambar 4. 13 Bar 141-147 (Bagian A)	63
Gambar 4. 14 Teknik Slide	65
Gambar 4. 15 Teknik Bending	65
Gambar 4. 16. Teknik Sweepicking	66
Gambar 4. 17. Teknik Arpeggio	66
Gambar 4. 18. Teknik legato	67
Gambar 4. 19 Teknik Fibrato	68



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Musik merupakan kesatuan dari melodi, irama, birama, tangga nada, harmoni, dinamika dan timbre sehingga dapat dituangkan dalam suatu karya berbentuk komposisi lagu atau karya instrumental yang berisi ungkapan atau media eksperesi pencipta musik (komposer). Bentuk adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka (Prier, 1996:2). Selanjutnya Karl-Edmund Prier (1996:2) juga menyatakan bahwa bentuk musik dapat dilihat secara praktis sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup.

Syafiq (2003:203) berpendapat bahwa musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian melalui sebuah bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses kebudayaan, mengingat fungsi yang dimiliki musik sangat besar bagi kehidupan manusia. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Pono Banoe 2003 : 208). Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan

bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus 1988 : 1). Pengertian musik menurut Sylado, mengatakan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya (Sylado 1983 : 12).

Musik tidak lepas dari alat atau bisa dikatakan instrumen musik yang memang dapat memproduksi nada. Salah satunya alat atau instrumen tersebut adalah gitar, gitar merupakan instrumen musik yang populer dan umum dijumpai di dunia. Hal ini terlihat dari banyaknya orang yang bisa memainkan gitar dibandingkan dengan instrumen musik lainnya. Instrumen ini biasa digunakan sebagai pengiring karena kemampuannya memainkan lebih dari satu nada secara bersamaan (harmonis).

Parto (1996: xii) yang mengatakan bahwa musik sebagai seni adalah memaklumi bahwa musik merupakan bidang seni yang nilai estesisnya dapat dinikmati dan diapresiasi melalui materi yang berupa suara (sound). Suara atau bunyi yang dihasilkan untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam musik dapat berasal dari suara manusia atau berasal dari instrumen atau alat musik, sebagai salah satu contohnya adalah gitar elektrik.

Gitar elektrik adalah jenis gitar yang menggunakan beberapa *pick up* untuk mengubah bunyi getaran dari senar gitar menjadi arus listrik, lalu akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat *amplifier* dan *loud speaker*. Bunyi yang dihasilkan dari getaran senar gitar akan mengenai kumparan yang ada di badan gitar

yang biasa disebut *pick up*. Terkadang sinyal yang keluar dari *pick up* diubah secara elektronik dengan menggunakan *guitar effect*, sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan lebih beragam karakter suara yang muncul.

Bermain gitar merupakan suatu seni tersendiri yang bisa dipelajari dengan tekun dan kesungguhan. Bagi yang baru memulai untuk belajar bermain gitar tentunya ingin mendapatkan hasil dari kegiatan latihan bermain gitar (Christoper 2016:20). Gitar adalah alat musik yang memiliki dawai (senar) dan dapat dibunyikan dengan cara dipetik atau digenjreng (*Strumming*) (Derry 2012:1). Bunyi yang dihasilkan gitar berasal dari getaran dawai. Pada dasarnya gitar memiliki dua jenis, yaitu gitar elektrik dan gitar akustik. Kedua gitar ini memiliki fungsi yang sama, tetapi memiliki perbedaan pada karakter dan bagiannya. Gitar elektrik adalah jenis gitar yang menggunakan beberapa *pick up* untuk mengubah bunyi getaran dari senar gitar menjadi arus listrik, lalu akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat *amplifier* dan *loud speaker*. Bunyi yang dihasilkan dari getaran senar gitar akan mengenai kumparan yang ada dibadan gitar yang biasa disebut *pick up*. Terkadang sinyal yang keluar dari *pick up* diubah secara elektronik dengan menggunakan *guitar effect*, sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan lebih beragam karakter suara yang muncul. Karl-Edmund Prier (1996:2) juga menyatakan bahwa bentuk musik dapat dilihat secara praktis sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup.

Dalam menganalisis musik perlu menggunakan partitur. Fungsi partitur itu sendiri sebagai panduan dalam bermain musik, sebagai sarana catatan untuk

bermain musik, sebagai cara untuk mengkomunikasikan kepada musisi cara memainkan sebuah karya musik. Partitur sering digunakan para komposer-komposer musik dunia dalam menulis karya mereka. Dalam negeri sendiri, banyak para komposer musik yang menggunakan partitur untuk karya musiknya.

Dari banyaknya komposer-komposer gitar yang ternama di seluruh dunia, salah satu nya yaitu Dewa Budjana. Dewa budjana terkenal sabagai gitaris dari band Gigi. Ketertarikan pemilik nama asli I Dewa Gede Budjana pada instrumen gitar sudah terlihat semenjak ia duduk di bangku sekolah dasar. Dewa Budjana memepelajari gitar pertama kali dari seorang kuli bangunan yang bekerja di dekat rumah nya, dari situ ia mulai mempelajari dan mengembangkan permainan gitar nya dengan otodidak. Sebelum bergabung dengan Gigi di tahun 1994 Dewa Budjana pernah tergabung dengan beberapa band seperti squirrel yang ia bentuk saat masih sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 1980, spirit band (1989), java jazz (1993). Debut solo pertama Dewa Budjana tercipta pada tahun 1997 dalam album NUSA DAMAI. Solo album ini diikuti dengan solo album berikutnya.

Queen Kanya adalah salah satu karya instrumental Dewa Budjana dari album Mahandini yang rilis pada tahun 2018. Queen Kanya bercerita tentang Ratu Kanya, tepatnya raja perempuan di Bali yang dulu mengalahkan Belanda. Cukup jarang diekspos pemerintah jika dibandingkan RA Kartini, Dewi Sartika, atau Cut Nyak Dhien. Dewa Budjana menyampaikan, Kanya yang memiliki nama lengkap Ida I Dewa Agung Istri Kanya memimpin Bali dari tahun 1814 sampai 1850, sosok yang dijuluki "Ratu Perawan Klungkung" itu memimpin perlawanan rakyat Klungkung melawan invasi Belanda di Desa Kusamba, pihak Belanda

menjulukinya sebagai "wanita besi". Bersama Mangkubumi Dewa Agung Ketut Agung, Kanya merancang serangan balasan terhadap Belanda di Kusanegara yang berujung pada tewasnya pimpinan ekspedisi Belanda Mayor Jenderal AV Michiels. Penghormatan terhadap perjuangan Ratu Kanya diabadikan Dewa Budjana dalam alunan musik intrumental yang menjadi salah satu materi dalam album Mahandini (2018) yang berjudul Queen Kanya.

Secara teknikal lagu Queen Kanya banyak mengandung teknik permainan gitar seperti *slide*, *hammer on*, *pull of*, *legato*, *bending* hingga *appergio*. Dengan penggunaan teknik yang dimainkan secara sempurna dan juga disesuaikan dengan bentuk dan dinamika lagu. Sehingga unsur teknikal (teknik permainan) dan konsep penciptaan menjadi lebih seimbang. Inilah salah satu indikator yang menjadikan penulis memilih lagu Queen Kanya sebagai fokus penelitian.

Namun bagaimana sebenarnya bentuk komposisi dan teknik permainan gitar yang ada pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana tersebut ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut munculah keinginan peneliti untuk meneliti lagu Queen kanya karya Dewa Budjana ini melalui penelitian ilmiah yang berjudul:

“Analisis Bentuk Komposisi Dan Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu “Queen Kanya” Karya Dewa Budjana”

1. 2 Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Komposisi Dan Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu “Queen Kanya” Karya Dewa Budjana, yakni:

1. Bentuk komposisi lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.
2. Teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.
3. Tingkat kesulitan yang ada pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
4. Latar belakang terciptanya lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.
5. Terbatasnya partitur gitar lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
6. Karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bentuk komposisi pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
2. Teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
3. Karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk komposisi pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana?
2. Bagaimana teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana?
3. Bagaimana karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana?

1. 5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
2. Untuk mengetahui teknik permainan gitar pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana
3. Untuk mengetahui karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.

1. 6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- 1.1 Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk studi kepustakaan Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.

- 1.2 Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi bagi peneliti yang tertarik pada analisis dan teknik gitar elektrik

2 Manfaat Praktis, diantaranya;

- 1.1 Memberikan manfaat kepada para praktisi gitar dalam bentuk apresiasi gitar elektrik dalam penggunaan teknik permainan
- 1.2 Sebagai sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Analisis

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008:8), analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan kebenarannya, peneyelididkan terhadap suatu peristiwa, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Moeliono (2002:43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis adalah “suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi”(Tambajong, 1992: 11). Secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 43) dijelaskan bahwa “analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Keraf (1981: 60) mengatakan bahwa “analisis adalah suatu cara membagi-bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen yang membentuk satu bagian utuh”. Di lain bagian Chaplin (2000: 25), mengemukakan pendapatnya bahwa analisis merupakan proses mengurangi “kekomplekan” suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling sederhana. Dari beberapa pengertian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok yang rumit dari berbagai objek penelitian sehingga menjadi pembahasan yang paling sederhana dari komponen-komponen yang ada, guna membentuk satu kesatuan yang utuh.

Secara umum analisis dapat didefinisikan kegiatan untuk mengurus sesuatu masalah lalu menempatkannya dalam bentuk potongan - potongan atau bagian - bagian dalam suatu penjelasan yang dapat ditangkap makna atau artinya. Secara umum analisis juga untuk memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan

Analisis musik adalah studi tentang struktur musik baik dalam komposisi atau pertunjukan. Analisis musik merupakan pisau bedah untuk menguraikan fenomena musik dalam bentuk atau struktur yang beragam. Analisis musik juga berhubungan dengan ilmu bentuk musik (*muical form*) yang memiliki karakteristik unik di setiap bagiannya. Menganalisis musik berarti berusaha memahami bagaimana cara musik bekerja atau dibentuk. Elemen- elemen yang umumnya dikaji dalam analisis musik misalnya pola ritmis, struktur melodi, dan harmoni. Analisis musik merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang dimulai dengan membuat visualisasi (umunya menggunakan notasi). Analisis musik merupakan ilmu dasar yang wajib dikuasai setiap akademisi musik, karena dalam menguraikan musik perlu berangkat dari struktur (teks) musikalnya terlebih dahulu.

2.1.2 Teori Bentuk Musik

Bentuk adalah totalitas atau keseluruhan wujud dari suatu objek. Dalam istilah seni bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan komposisi dari unsur-unsur pendukung terciptanya sebuah karya seni (Dharsono, 2007:33). Bentuk juga dapat dilihat juga secara praktis sebagai wadah yang diisi oleh seseorang dan diolah sedemikian hingga menjadi sesuatu yang ada.

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 : 135), sementara struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni dan tanda dinamik. Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoe, 2003 : 151). Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah 25 bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam:

1. Bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu buah kalimat saja (A). Banyak ditemui dalam komposisi lagu anak.
2. Bentuk lagu dua bagian. Adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A B).
3. Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A B C).

4. Bentuk nyanyian (song form) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (song form). Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama binner melingkar (rounded binary). Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut.

2.1.3 Teori Komposisi

Komposisi diartikan sebagai sebuah karya musik, suara atau melodi utama akan diikuti oleh suara-suara atau melodi lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai berdasarkan suara atau melodi utama yang disebut *cantus firmus*. Kata komposisi berasal dari kata Jerman “*komponiere*” (*Componere, Compose*) yang pertama kali digunakan oleh seorang penyair terkenal Jerman, Johann Wolfgang Goethe (1749 - 1832). Komposisi juga dapat diartikan sebagai bagian dari musik, seni dalam pembuatan musik untuk menghasilkan sebuah karya-karya. Sedangkan menurut Don Michael Randeau dalam bukunya “*The Harvard Concise Dictionary of Music and Musicians*” komposisi adalah suatu aktivitas membuat sebuah karya musik.

Menurut Kusumawati (2004 : ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai

rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003 : 165). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik yang original.

Rasa adalah daya penggerak dan pewarna tingkah laku dan kreasi manusia. Rasa atau sense adalah salah satu daya-daya khusus tubuh manusia, yang dengan apa seseorang menyadari sesuatu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, pengecap atau gabungan dari dua atau 19 lebih dari indra-indra tersebut (Marianto, 2006 : 43). Dengan rasa seseorang tidak hanya mengartikan realitas seperti apa adanya, tetapi dengan rasa seseorang dapat memilah-milah realitas itu menjadi bagian-bagian yang kemudian memadukannya kembali menjadi sebuah pola baru, yang bagi orang yang bersangkutan lebih bermakna. Begitu juga dengan komposisi musik, rasa dalam proses kreatif tidak hanya melibatkan perasaan komposernya, namun juga melibatkan perasaan dan keadaan sekitarnya. Pengalaman rasa estetika tidak lepas dari minat yang diberikan pada representasi. Pengalaman estetika menurut Kant akan terbangun oleh adanya interaksi manusia dan karya dalam kerangka minat yang diberikan (Wiryomartono, 2001 : 30).

Komposisi terbagi menjadi dua jenis yaitu tonal dan atonal.

a. Tonal

Komposisi tonal memiliki tonalitas yang pasti, dan setiap perubahan tonalitasnya disebut dengan modulasi. Salah satu komponis tonal yang populer yaitu Bach(1650-1760), Dewa Budjana .

b. Atonal

Sedangkan komposisi atonal merupakan komposisi yang pusat tonalitas nya samar (tidak jelas) atau bahkan tidak memilikinya. Salah satu komponisnya yang populer yaitu Paul Hindemith, Joe satriani.

2.1.4 Pengertian Musik

a. Musik

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008: 1057) musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dl urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yg mempunyai kesatuan dan kesinambungan, musik juga berupa nada atau suara yg disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yg menggunakan alatalat yg dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Menurut Eya (2014:15) Musik berasal dari suara. Suara itu sendiri adalah suatu partikel dari semua elemen yang membentuk dunia ini. Jadi musik adalah partikel yang tersebar ke seluruh semesta, yang mengisi semua ruang, bahkan sampai ke celah tersempit sekalipun.

Menurut Banoe (2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe juga mengungkapkan musik berasal dari kata muse, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan.

Menurut Syafiq (2003: 203) musik didefinisikan sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat serta warna bunyi. Dalam penyajiannya sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun suara. Musik juga memiliki arti seperti yang ditulis di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 766) yaitu nada

atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi).

Dari berbagai penjelasan teori tentang pengertian musik tersebut dapat dijabarkan bahwa musik merupakan bentuk seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, musik diekspresikan melalui suara yang berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni. Musik berkembang sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai teori dan aturan-aturan yang fundamental. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Pada akhirnya, musik adalah ilustrasi kehidupan manusia yang setiap jamanya memiliki paradigma-paradigma baru sesuai perkembangan budaya di setiap masing-masing negara.

b. Unsur-Unsur Musik

Musik diartikan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Dalam pembentukan musik secara utuh unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Adapun unsur-unsur musik yang perlu dalam bahan penelitian ini yaitu:

- a) Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996:16). Dalam penelitian ini, melodi memiliki pengertian nada-nada pokok tema lagu tersebut diluar nada-nada iringan.

- b) Irama adalah pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama, seperti Wals, mars, bosanova dan lain-lain (Banoe 2003:138). Secara umum irama dapat diartikan sebagai gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu atau bunyi yang beraturan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 598).
- c) Harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya (Syafiq, 2003: 133).

c. Tanda-tanda ekspresi dalam musik

Dalam menyusun rangkaian nada-nada untuk menghasilkan irama senada, selalu unsur-unsur musik memerlukan tanda yang bertujuan memberikan tempo permainan agar lagu terdengar bunyi-bunyi yang harmonis dan memiliki satu kesatuan yang berkesinambungan. Berikut dibawah ini merupakan tanda-tanda atau tempo di dalam musik pada umumnya, antara lain:

a) Tempo

Untuk menghasilkan nada-nada yang seirama, didalam tanda bermain musik terdapat tempo atau ketukan. Syafiq (2004:66) menjelaskan bahwa tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen, meskipun jenisnya sangat banyak, pada dasarnya tempo dibagi menjadi tiga jenis yaitu lambat, sedang, dan cepat. Berikut beberapa contoh istilah tempo :

- 1) Largo : Lambat (M.M. 44 – 48)
- 2) Moderato : sedang (M.M. 96-100)
- 3) Allegro : cepat, hidup, gembira (M.M. 132-138)

- 4) *Vivace* : hidup, gembira (M.M. 160-178)
- 5) *Presto* : cepat (M.M. 184-200)
- 6) *Fermata* : nada ditahan melebihi nilai yang sebenarnya

b) **Dinamik**

Dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/frase kalimat musik. Berikut contoh istilah dinamika yang sering digunakan.

- 1) *Piano* (p) : lembut
- 2) *Forte* (f) : keras
- 3) *Fortissimo* (ff) : sangat keras
- 4) *Crescendo* (cresc) : makin lama makin keras
- 5) *Decrescendo* (decresc) : makin lama makin lembut
- 6) *Sforzando* (sfz) : lebih keras, diperkeras

c) **Gaya**

Gaya (*style*) adalah bagaimana cara memainkan sebuah karya musik. Dalam penerapannya, dapat berdiri sendiri maupun digabungkan dengan istilah-istilah lain seperti *subito piano*, *allegro assai*, dan sebagainya. Berikut pengertian tentang gaya yang sering digunakan:

- 1) *Animato* : riang gembira (M.M. 120-126)
- 2) *Ad libitum* : menurut kehendak sendiri, bebas dari hitungan
- 3) *Alla marcia* : seperti mars, tempo berbaris
- 4) *Ekspressivo* : ekspresif
- 5) *Spirituoso* : dengan penuh semangat

6) *Stacatto* : pendek tersentak-sentak

7) *Scherzo* : musik ritmis dinamis, penuh seda-gurau

2.1.5 Pengertian Karakteristik Musik

Secara umum kata “karakteristik” adalah sifat atau keistimewaan yang dimiliki oleh sesuatu seperti manusia, tempat, dan lain-lain sehingga dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya (Stevenson, 2010: 291). Dalam hal musik, Teo (2003: 11) mengatakan bahwa karakteristik musik adalah ciri pada elemen-elemen musik yang menjadi pembeda antar karya musik. Menurut Burger (2010: 425) karakteristik musik adalah ciri-ciri khusus pada elemen musik sebagai identitas yang membedakan musik satu dengan musik lainnya. Krumhansl (1991: 401) menyatakan bahwa karakteristik musik adalah keistimewaan karya musik yang dilihat dari ciri-ciri khusus pada elemenelemen musik. Estrella (2014) mengatakan bahwa setiap karya musik memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik dapat diidentifikasi dari elemen-elemen musiknya seperti tempo, dinamik, instrumentasi, irama, dan lain-lain.

Dari pendapat Stevenson, Teo, Burger, Krumhansl dan Estrella dapat disimpulkan bahwa karakteristik musik adalah keistimewaan yang melekat pada elemen-elemen musik sehingga dapat dibedakan antara karya musik satu dengan karya musik lainnya.

2.1.6 Tinjauan Tentang Gitar

Menurut Christoper (2016:20) Bermain gitar merupakan suatu seni tersendiri yang bisa dipelajari dengan tekun dan kesungguhan. Bagi yang baru

memulai untuk belajar bermain gitar tentunya ingin mendapatkan hasil dari kegiatan latihan bermain gitar. Menurut Derry (2012:1) Gitar adalah alat musik yang memiliki dawai (senar) dan dapat dibunyikan dengan cara dipetik atau digenjreng (*Strumming*). Bunyi yang dihasilkan gitar berasal dari getaran dawai. Pada dasarnya gitar memiliki dua jenis, yaitu gitar elektrik dan gitar akustik. Kedua gitar ini memiliki fungsi yang sama, tetapi memiliki perbedaan pada karakter dan bagiannya.

Gitar elektrik adalah jenis gitar yang menggunakan beberapa *pick up* untuk mengubah bunyi getaran dari senar gitar menjadi arus listrik, lalu akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat *amplifier* dan *loud speaker*. Bunyi yang dihasilkan dari getaran senar gitar akan mengenai kumparan yang ada dibadan gitar yang biasa disebut *pick up*. Terkadang sinyal yang keluar dari *pick up* diubah secara elektronik dengan menggunakan *guitar effect*, sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan lebih beragam karakter suara yang muncul. Sedangkan gitar akustik adalah jenis gitar yang suaranya dihasilkan dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel dan jembatan tempat pengikat senar ke dalam ruang suara. Suara didalam ruang suara ini akan beresonansi terhadap kayu badan gitar. Jenis kayu yang digunakan akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar akustik tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gitar adalah alat musik yang tergolong kedalam jenis instrumen *chordophone* yaitu sumber bunyi melalui getaran senar (dawai), khususnya gitar elektrik sumber bunyi berasal dari

pick up yang telah mengubah getaran senar menjadi arus listrik yang dikuatkan dengan *amplifier*.

a. Fungsi Gitar

Menurut Derry (2012:1) Secara umum gitar memiliki dua fungsi yaitu:

1. Gitar sebagai ritem atau pengiring pada sebuah lagu, artinya dengan memainkan nada-nada pada gitar kita bisa mengiringi atau memberi pola irama pada sebuah lagu dengan menggunakan akor-akor yang kita mainkan secara bersamaan dipetik atau digenjreng.
2. Gitar sebagai melodi, artinya dengan memainkan nada-nada pada gitar, kita bisa memainkan melodi sebuah lagu sebagai pengganti vokal lagu dengan menggunakan teknik-teknik skala nada gitar dengan dimainkan dan dibunyikan satu per satu nada tersebut melalui petikan. Pembelajaran gitar elektrik perlu memperhatikan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran dengan secara berurutan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Adapun tahap dasar dalam mempelajari gitar elektrik Menurut Derry (2012:5)

Tahap awal dalam mempelajari gitar, materi yang dipelajari meliputi pemahaman mengenai akor-akor dasar, adapun penjelasan mengenai akor:

b. Pengertian Akor

Akor adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan. Akor berasal dari tangga nada diatonis, dan diambil semua dengan ketentuannya. Akor pada dasarnya menggunakan tiga nada, yaitu nada ke-1 (Do), nada ke-3 (Mi), dan nada ke-5 (Sol), sesuai tangga nada diatonis yang digunakan menurut nada dasarnya. Akor terdiri dari akor dasar dan variasi akor, yang memiliki beberapa bentuk akor.

Akor-akor yang sering digunakan adalah akor dasar mayor, minor , mayor 7th, minor 7th, half diminished 7th, akor 5th, akor 6th, akor 9th, akor 69th, akor 7th+5, akor 7th-5, dan lainnya.

c. Teknik-Teknik dalam Bermain Gitar Elektrik

Ada beberapa Teknik dalam bermain gitar elektrik, berikut akan dipaparkan teknik dalam bermain gitar elektrik dari beberapa ahli. Dalam bermain gitar elektrik terdapat dua hal dasar yang perlu dipelajari untuk menjadi seorang pemain gitar yang baik.

1. Pertama, pelajaran motorik, atau yang berhubungan dengan otot. Seperti diketahui, bermain gitar elektrik pada intinya adalah menggerakkan tangan kanan untuk memainkan *pick* dan menggerakkan jari kiri untuk memencet senar pada *fingerboard*. Agar biasa menggerakkan keduatangan dengan benar dan luwes, anda perlu melakukan latihan yang bersifat fisik, yaitu senam jari.
2. Kedua, pelajaran yang bersifat musikal. Pengetahuan yang bersifat musikal biasa berupa teori, wawasan, pengalaman mendengar bermacam-macam musik. Akan lebih mudah menguasai, jika memiliki koordinasi gerakan jari-jari tangan kiri dan tangan kanan dengan baik.

Dengan demikian, latihan yang harus dilakukan adalah melatih jari-jari terlebih dulu (Riwayanto, 2007:07). Pelajaran motorik. Cara melatih jari kanan (*picking*) maupun jari kiri (*fingering*) agar menjadi kuat dan lentur. Lakukan latihan-latihan

berikut secara berulang-ulang serta rutin 10 sampai 15 menit setiap hari. Berikut adalah teknik-teknik dalam bermain gitar elektrik:

a) *Picking*

Teknik dimana gitaris mengayunkan *pick* dari atas kebawah, dari bawah ke atas, atau petikan lainnya yang menghasilkan suara yang berbeda, walaupun tetap pada titik yang sama.

- 1) *Down Stroke* : Petikan dari arah atas ke bawah
- 2) *Up Stroke* : Petikan dari arah bawah ke atas
- 3) *Alternative Picking* : Petikan acak atau tidak teratur urutannya
- 4) *Sweep Picking* : Petikan sapuan dari atas kebawah atau sebaliknya
- 5) *Mulding (Deep)* : Petikan yang diredam bunyinya dengan tangan kanan
- 6) *Feedback Picking* : Petikan yang memberi aksan melengking

b) *Slur*

Teknik slur ini di bagi menjadi 2 yaitu : *Hammer-On (ascending slur)* dan *Pull-Off (descending slur)*.

- 1) *Hammer-On* : Teknik dengan menggunakan 2 jari tangan kiri kemudian memetik senar gitar dengan cara mengetuk (hammer/palu) di not ke-2 yang lebih tinggi dengan menggunakan jari tangan kiri yang lain tanpa harus dipetik lagi.

- 2) *Pull-Off* : Teknik dengan menggunakan 2 jari tangan kiri kemudian memetik senar gitar dengan cara mengetuk pull (mencongkel) di not ke-2 yang lebih tinggi dengan menggunakan jari tangan kiri yang lain tanpa harus dipetik lagi. sementara not pertama masih berbunyi

c) *Legato*

Legato merupakan teknik gabungan slur dari beberapa nada (biasanya dari nada tinggi ke rendah) yang dirangkai menjadi satu kesatuan dalam satu permainan.

d. *Bending*

Teknik ini pada dasarnya adalah meninggikan bunyi nada dengan cara di gerakan ke atas atau ke bawah dalam satu kolom dengan menggunakan jari.

Ada 3 macam teknik Bending, yaitu:

1) *Natural Bending*

Senar ditekan dengan not yang dikehendaki, lalu jari tersebut digerakan keatas atau kebawah sehingga bunyi yang dihasilkan lebih tinggi dari bunyi not semula. Untuk senar 1(E), 2(B) dan 3(G) bending dimainkan keatas, sedangkan senar 4(D), 5(A) dan 6(E) dimainkan ke bawah

2) *Release Bending*.

Bending dilakukan terlebih dahulu sebelum dipetik sehingga belum menghasilkan suara, setelah senar digerakkan ke atas kemudian senar tersebut dipetik dan dikembalikan ke not asal tanpa dipetik kembali.

3) *Unision Bending*

Senar yang lebih tinggi atau not yang lebih rendah dari 2 not, dibending sampai memiliki not yang sama dengan not yang lebih tinggi dan dibunyikan secara bersamaan.

e. Slide

Teknik menggeser jari yang menekan senar dengan not tertentu menuju ke not yang lain dengan arah maju atau mundur *Ascending slide* dan *Descending slide*.

1) *Ascending Slide*

Slide dari fret rendah ke fret tinggi

2) *Descending Slide*

Dari tinggi ke rendah

f. Harmonic

Teknik yang dilakukan untuk menghasilkan suara lebih tinggi dari not asal menggunakan teknik sentuhan jari

1) *Left Hand Harmonic*.

Harmonik dengan tangan kiri pada senar dalam keadaan los atau tidak ditekan, bunyinya akan maksimal ketika digunakan pada fret-fret yang ada tanda atau titiknya.

2) *Right Hand Harmonic*.

Harmonik tangan kanan, dimana tangan kiri lebih dulu menekan nada yang akan di harmonik, Sama dengan left hand harmonic, tangan kanan disini juga tidak menekan senar, tetapi cukup menyentuh atau malah memukul senar saja.

g. *Tapping*

Teknik yang dimainkan tanpa menggunakan *pick* atau pemetik, melainkan dengan cara jari-jari kedua tangan berada di *neck* gitar, maka teknik tapping ini bisa juga disebut teknik *Two Handed*. Teknik tapping ini didasari oleh teknik slur yaitu *Hammer-On* dan *Pull-Off* yang dikombinasikan dengan Tap pada jari tangan kanan.

h. *String Skipping*

Teknik yang di mainkan dengan cara melewati (melangkahi) 1 senar atau skip senar

i. *Sweep Picking*

Teknik yang di mainkan seperti gerakan mengusap (*sweep*), dan di gunakan untuk memainkan teknik yang di sebut *Sweeping*.

j. *Arpeggio*

Teknik memetik senar degan cara memecah nada dari sebuah *chord* atau kunci gitar secara bergantian (teratur). Paling sering di aplikasikan untuk *Sweep Picking* (*Sweeping*) tapi arpeggio juga bisa di mainkan dengan teknik lain seperti String Skipping yang di sebut "*String Skipping Arpeggio*"

k. *Asscending*

Permainan bergerak dari nada rendah ke nada tinggi.

i. *Descending*

Kebalikan dari *ascending*, yaitu permainan bergerak dari nada tinggi ke nada rendah.

l. Barre

Satu jari yang menekan beberapa senar atau *fret* sekaligus.

m. Chiken picking / hybrid picking

Teknik petikan dengan menggunakan *pick* dan jari. biasanya sering di pakai oleh musisi *country*

n. Five not per string

Lima not tiap senar

o. Passing Note

Nada yang berfungsi sebagai penghubung.

p. Range

Rentang atau jangkauan nada.

q. Vibrato

Vibrato berasal dari kata *vibra* yang mengartikan "getaran". Teknik membunyikan not dengan cara menekan kearah atas dan kebawah dalam tempo teratur sehingga menghasilkan nada berayun yang teratur, teknik ini lebih ditempatkan pada not-not yang panjang.

r. Streching

Gerakan membentangkan jari yang berdekatan sejauh mungkin

s. *Damp*

Teknik membunyikan not dengan cara menahan nada yang akan keluar pada gitar. Nada yang dihasilkan tidak terlepas melainkan tertahan hingga menghasilkan bunyi yang tertekan. Pada aliran aliran musik jaman sekarang *damp* seringkali digabungkan dengan pelepasan *chord* sehingga menghasilkan harmonik yang unik.

d. Organologi Gitar Elektrik

Organologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang organ (bentuk) dan struktur alat musik. Organologi mempunyai maksud sebagai gambaran tentang bentuk dan rupa konstruksi suatu alat musik. Organologi dalam istilah musik yaitu ilmu alat musik, studi mengenai alat musik. Organologi berasal dari kata *organ* yang berarti benda, alat, atau barang dan *logi* (asal kata logos) yang artinya adalah ilmu (Kriswanto, 2008:82). Ketika berbicara tentang kajian organologi, aspek yang dibahas adalah ukuran dan bentuk fisiknya termasuk hiasannya, bahan dan prinsip pembuatannya, metode dan teknik memainkan, bunyi dan wilayah yang dihasilkan, serta aspek sosial budaya yang berkaitan dengan alat musik tersebut.

Seperti yang di kemukakan oleh Mantle Hood (1982:124) bahwa organologi yang digunakan adalah berhubungan dengan alat musik itu sendiri. Menurut beliau organologi adalah ilmu pengetahuan alat musik, yang tidak hanya meliputi sejarah dan deskripsi alat musik, akan tetapi sama pentingnya dengan ilmu pengetahuan dari alat musik itu sendiri antara lain: teknik pertunjukan, fungsi musikal, dekoratif, dan variasi sosial budaya. Pono Banoe (2003:312). mempertegas dalam bukunya

kamus istilah musik, Organologi adalah: Ilmu alat musik, Studi mengenai alat-alat musik.

Dari beberapa pandangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian organologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang peralatan musik secara global dari berbagai etnis, baik alat musik tradisional maupun alat musik moderen.

Gitar elektrik memiliki beberapa bagian penting, bagian-bagian yang terdapat pada gitar elektrik yaitu: Tuning Keys, Nut, fret, head, *neck*, *body*, fingerboard, pick up, volume knob, tone knob , jack socket, bridge (Riwayanto, 2007:07). Sedangkan menurut Radifan (2014:6), ciri dari gitar elektrik terdapat di badan gitar yang padat dan menggunakan bantuan *amplifier* yang digunakan untuk penguat daya agar menghasilkan suara pada gitar tersebut. Berikut bagian-bagian pada gitar elektrik:

1. *Headstock* atau Kepala Gitar



Gambar 2. 0-1 *Headstock*

Bagian kepala gitar atau *Headstock* biasanya memiliki desain yang berbeda-beda. Walaupun desainnya berbeda satu antara lainnya, akan tetapi

funksinya tetaplah sama yaitu sebagai tempat dudukan *Nut* serta tempat pemasangan senar gitar. Selain itu juga biasanya pada bagian ini terdapat logo ataupun nama si pembuat gitar. Adapula beberapa gitar elektrik yang didesain tanpa memiliki *Headstock* seperti gitar yang biasa digunakan oleh Dewa Budjana, Rhoma Irama. Karena tidak ada *Headstock*, maka penempatan *Nut* dipindahkan dan diputar pada bagian *Bridge*.

2. *Body* atau Badan



Gambar 2. 0-2 *Body* Gitar

Body atau badan yang menjadi salah satu faktor penting yang menjadi penentu suara yang dikeluarkan oleh sebuah gitar elektrik. Hal ini dikarenakan walaupun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas suara, namun kayu yang digunakan pada bagian badan dari sebuah gitar merupakan faktor mendasar dari kualitas suara yang akan dikeluarkan.

Pada bagian badan sebuah gitar elektrik ini sendiri terdiri dari beberapa potongan kayu solid yang terdiri dari beberapa macam kayu, seperti *Alder*, *Ash*, *Maple*, maupun *Mahoni*. Bagian badan dari gitar elektrik ini sebenarnya dapat dibuat dari satu potongan kayu saja, namun pada umumnya bagian ini terbentuk dari adanya beberapa potongan berjumlah dua, tiga, atau bahkan

lima kayu solid yang digabungkan menjadi satu kesatuan untuk membentuk gitar elektrik.

Kombinasi paling umum untuk jenis konstruksi sebuah gitar elektrik yang menggunakan satu jenis kayu untuk melapisi bagian bodi utama adalah kayu maple yang kemudian dilapisi dengan kayu mahoni. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan berbagai serat yang ada pada kayu maple yang memiliki ciri khas suara yang terang dan kuat, menggabungkannya dengan kayu mahoni yang memiliki ciri khas suara kaya serta hangat yang membuat suara yang dikeluarkan lebih baik.

3. *Neck*



Gambar 2. 3 *Neck* atau Leher Gitar

Neck atau leher. Bagian ini sendiri pada umumnya berpengaruh besar terhadap cara bermain seseorang. Hal ini dikarenakan tangan seseorang yang bermain gitar sangatlah peka, sehingga perbedaan bentuk maupun ukuran pada bagian ini akan menjadi pengaruh besar pada hasil suara yang dikeluarkan dari sebuah alat musik gitar elektrik.

Beberapa jenis kayu yang sering digunakan pada bagian ini adalah kayu *mahoni*, *rosewood*, *nato*, *padauk*, dan terkadang ada juga yang menggunakan kayu *maple*. Pembuatan bagian ini pada sebuah gitar sangatlah penting dikarenakan rawan melengkung dan memerlukan jenis kayu yang kuat dan keras. Salah satu brand alat musik gitar yaitu Yamaha sendiri menggabungkan beberapa jenis kayu dalam membuat alat musik ini, yaitu mahoni dengan *rosewood*, *eboni*, maupun *padauk* yang digunakan untuk menghasilkan kualitas suara yang diinginkan.

Terdapat tiga jenis konstruksi pada sebuah gitar yang digunakan dalam menggabungkan antara bagian *neck* sebuah gitar dengan *body* pada sebuah gitar yang terdiri sebagai berikut.

- 1) *Bolt-On Neck*, yang merupakan jenis konstruksi yang paling umum untuk dijumpai pada sebuah gitar elektrik. Bagian *neck* pada jenis ini hanya dibautkan ke *body* sebuah gitar. Selain itu, desain jenis gitar ini relatif mudah untuk dibuat, dapat menghasilkan suara dan nada yang jelas, kuat, serta mudah diperbaiki jika terjadi suatu masalah pada gitar.
- 2) *Set-In Neck*, yang merupakan jenis konstruksi pada alat musik gitar dimana bagian *neck* disambungkan dengan lem pada celah di badan gitar. Metode *Set-In Neck* ini sendiri umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama serta lebih sulit dalam proses pembuatannya, sehingga membuat harga gitar jenis ini lebih mahal.
- 3) *Neck-Through-Body*, yang merupakan jenis konstruksi pada alat musik gitar ini memiliki bagian *neck* yang memanjang dari ujung headstock

hingga ujung bagian bodi gitar. Setiap sisi bodi gitar disambungkan menggunakan lem pada sisi yang berlawanan dengan *neck* gitar, yang membentuk sayap yang melekat pada sebuah badan pesawat terbang. Gitar yang menggunakan jenis konstruksi ini merupakan jenis yang paling sulit untuk dibuat oleh sebab itu harganya juga relatif mahal.

4. *Fingerboard dan Fret*



Gambar 2. 4 *Fingerboard*

Fingerboard dan *fret*. Ketika kamu memainkan alat musik gitar, seringkali kamu merasakan *fingerboard* serta *fret* yang menghiasi alat musik tersebut dibandingkan dengan bagian gitar lainnya. Bahan yang digunakan pada bagian ini seringkali mempengaruhi suara yang dikeluarkan, oleh sebab itu penting untuk memastikan pemilihan bahan yang baik serta pemasangan yang benar.

Umumnya, untuk bagian *fingerboard* sendiri membutuhkan bahan kayu yang keras serta memiliki warna gelap seperti kayu *eboni* serta *rosewood* untuk memberikan perpaduan yang baik antara ketahanan dengan hasil suara yang dikeluarkan. Selain itu, untuk tampilan berbeda ada juga yang menggunakan kayu *maple*.

5. *Nut*



Gambar 2. 5 *Nut*

Nut yang merupakan sebuah bagian tempat senar terpasang. *Nut* merupakan alur tempat bertumpunya senar sebuah gitar yang telah dipotong dengan seteliti mungkin sehingga ukuran serta bentuk yang ada sesuai dengan senar yang ada. *Nut* pada umumnya terbuat dari tulang, plastik keras atau menggunakan bahan sintetis yang canggih. Selain itu, bahan *nut* pada sebuah gitar elektrik harus keras agar suara yang dihasilkan bagus, namun juga licin agar stabilitas pengaturan yang baik.

6. *Bridge dan Tailpiece*



Gambar 2. 0-3 *Bridge dan Tailpiece*

Bridge pada sebuah gitar elektrik memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai tempat diletakkannya senar gitar pada bagian *body* gitar. *Bridge* juga sering disebut sebagai *bridge tremolo* atau yang lebih dikenal dengan *vibrato*.

Selain itu, terdapat banyak faktor yang dapat mengubah cara bermain alat musik gitar termasuk di dalamnya adalah sudut tempat senar bertumpu pada bagian *bridge* di gitar. Terdapat tiga jenis utama yang ada pada gitar elektrik yaitu, *vintage tremolo*, *stoptail bridge*, serta *locking tremolo*.

7. *Tuning Machines*



Gambar 2. 0-4 *Tuning Machines*

Tuning Machines yang bisa disebut juga dengan *machine head*, *tuning key*, atau *tuner*. Dengan memutar *tuning machine*, maka akan membuat senar yang ada tergulung sehingga membuat senar yang ada lebih erat dan membuat *pitch* pada gitar menjadi naik.

8. *Truss Rod*



Gambar 2. 0-5 *Truss Rod*

Truss rod yang berguna untuk menyetel serta meluruskan *neck* pada sebuah gitar dan mengimbangi ketegangan yang ada pada senar gitar.

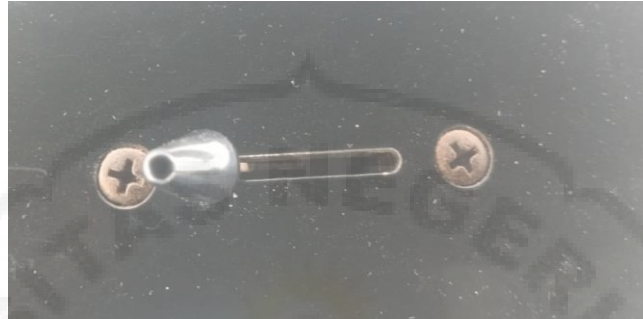
9. *Volume dan Tune Control*



Gambar 2. 0-6 *Volume dan Tune Control*

Fungsi dari komponen gitar elektrik satu ini adalah untuk mengontrol *output* suara gitar mulai dari suara terendah hingga suara tertinggi dan juga mengubah suara *output* menjadi lebih rendah atau lebih nge-bass.

10. *Pickup selector*



Gambar 2. 0-7 *Pickup Selector*

Saklar pengatur untuk mengaktifkan *pick up* mana yang akan digunakan, apakah *pick up neck*, yang menghasilkan suara lebih *Mono*, atau *Pick up Bridge* yang menghasilkan suara *Treble*.

11. *Pick up*



Gambar 2. 0-8 *Pick Up*

Perangkat gitar yang memiliki fungsi menangkap getaran dawai dan merubahnya menjadi sinyal elektrik, sehingga kemudian bisa mengeluarkan bunyi pada perangkat penguat suara.

2.2 Penelitian Relevan

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti

- a. Puput Meinis Narselina, R. Taryadi, Yc.Budi Santosa, 2018. Jurnal. “Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra”. Karya tulis ini merupakan analisis bentuk musikal dan struktur lagu Tanah Airku karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk format duet vokal dan orkestra. Metode penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis kepada arranger. Metode tersebut meliputi tinjauan historis, analisis bentuk musikal dan struktur aransemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk musikal dan struktur lagu Tanah Airku karya Ibu Soed aransemen Joko Suprayitno untuk duet vokal dan orkestra.
- b. Ratna Dwi Astra, 2015. Skripsi. “ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU FANTASIA ON THEMES FROM LA TRAVIATA” Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data

dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penyimpulan (conclusion). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Fantasia on Themes From La Traviata karya Francisco Tarrega mempunyai bentuk lagu A - B - A' . pada bagian A terdapat 2 tema pokok dan 5 tema pengembangan. Dalam bagian B muncul tema – tema baru yang tidak ada kaitanya dengan tema-tema pada bagian sebelumnya, pada bagian B terdapat 2 tema pokok yaitu tema III pada birama 50-52 dan tema IV pada birama 67-69 , pada bagian B terjadi perubahan sukat dari 4/4 menjadi 2/4 dan memasuki tema pokok sukat berubah lagi menjadi 6/8 ,tanda mula pada bagian B juga mengalami perubahan dari 2 krus menjadi 1 mol atau bermain pada tangga nada d minor. Pada bagian A' terdapat pengulangan tema pokok pada bagian A dengan sedikit pengembangan dan muncul 2 tema baru yaitu tema V pada birama 92-97 dan tema VI pada birama 108-117.

- c. Yudhi Wisnu Wardana, 2014. Skripsi. "ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR PADA LAGU INVOCATION ET DANSE KARYA JOAQUIN RODRIGO". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara memainkan, mendengarkan, menganalisa score lagu Invocation et Danse. Hasil penelitian menunjukkan lagu Invocation et Danse karya Joaquin Rodrigo memiliki dua bagian, yaitu A-B-B', serta

terdapat beberapa teknik. Adapun teknik permainan gitar yang digunakan dalam lagu *Invocation et Danse*, meliputi: (1) speed/kecepatan, banyaknya nada-nada dengan nilai $\frac{1}{16}$ dan $\frac{1}{32}$ dengan tempo cepat, (2) teknik harmonic, digunakan untuk nada-nada yang lebih tinggi, bahkan satu oktaf dari nada yang ditekan oleh jari tangan kiri, (3) teknik tremolo, dilakukan tangan kanan dengan memetik not yang sama tiga kali dengan urutan jari (a,m,i) secara terus menerus bersamaan dengan ibu jari, (4) economic movement, terdapat beberapa posisi yang sulit untuk dimainkan dan tidak sesuai dengan karakter gitar, (5) power, agar suara yang dihasilkan lebih keras dan jelas, (6) tone colour, dilakukan dengan petikan apoyando atau petikan tirando. Untuk mengatasi bagian-bagian sulit dalam teknik permainan gitar *Invocation et Danse* karya Hoquin Rodrigo dapat dilakukan dengan mencermati moti-motif dibagian tertentu.

- d. Muhamad Ihsan Alamsyah, 2022. Jurnal. "Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Genit Karya Tipe-X". Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual sistematis, objektivitas, dan generalisasi dengan menggunakan pendekatan musikologis. Data penelitian ini dikumpulkan dari kegiatan studi literatur, observasi, dan kerja lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis lagu genit menurut tipe-x diperoleh kesimpulan bahwa bentuk lagu terdiri dari dua bagian yaitu (A-B) yang dilakukan berdasarkan perkembangan zaman yaitu (A, A', B' A1). Secara rinci frasa pada masing-masing periode adalah A(a-a') A'(a-x) B(y-

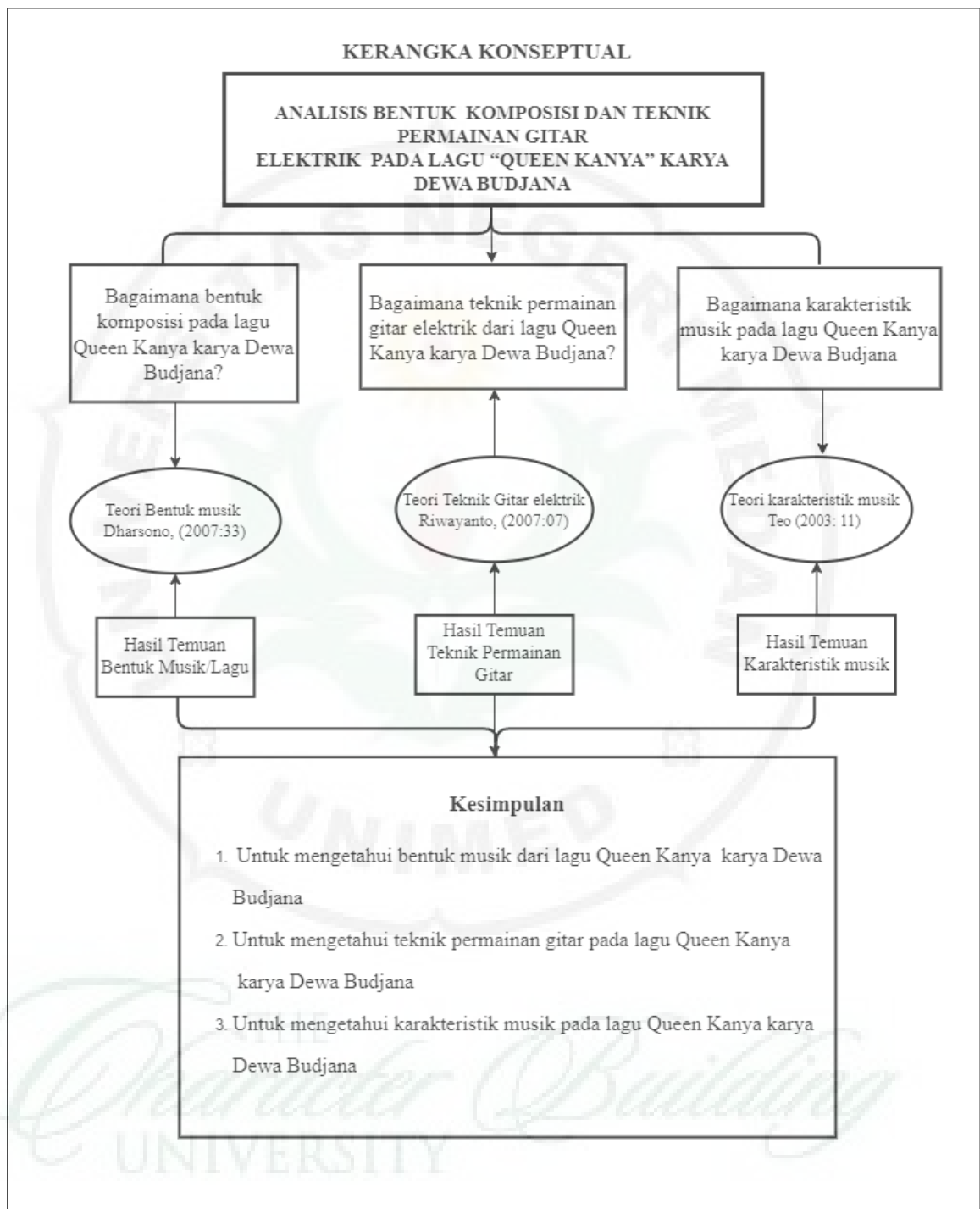
z) A1(a-b) dengan jumlah 4 frasa anteseden dan 4 frasa konsekuen. Motif yang terdapat pada lagu genit ada 10 motif dengan pengolahan motif secara perulangan literal, inversi, pengurangan interval, pengurangan nilai nada dan pembesaran nilai nada, motifnya adalah m, n, m1, n', p, q, r, p1, r1, x. Bentuk hubungan liris dalam lagu ini didominasi oleh bentuk hubungan silabik dengan satu kata mewakili satu nada.

- e. Egi Winovla Erman¹ ; Yensharti, 2021. Jurnal “ Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Cinta Sejati Ciptaan Melly Goeslaw”. Penelitian ini membahas tentang analisis bentuk dan struktur Lagu Cinta Sejati Melly Goeslaw yang berkaitan dengan pengolahan motif, pengolahan frase, dan pengolahan titik. Berdasarkan analisis lagu Cinta Sejati ciptaan Melly Goeslaw ditemukan The Shape of The Song sebanyak 4 bagian dengan kalimat AA' BC dan D secara detail dengan susunan kalimat A (a, a1), A' (a2, b), B (c, c1), B (c, c1), C (d, d1), dan D (c2, c4). Dilihat dari struktur lagunya terbentuk dari 20 motif. Pengolahan motif dari satu motif dasar atau awal dikembangkan dengan pengolahan secara ha-rafiyah, urutan naik turun, perbesaran interval dan perampingan antar interval. Motifnya adalah m, m1, m2, m3, m4, n, o, p, q, q1, r, r1, r2, r3, s, s1, h, i, i1, dan j. Dari motif tersebut terbentuk frase antecedent, frase konsekuen dan frase penghubung sebanyak 15 frase yaitu a, a1, a2, b, c (rep 1x), c1 (repetisi 1x), c2, c3, d, d1 dan frase p/liaison (ulang 2x). Akhir periode A memiliki setengah kadens, akhir periode A' memiliki setengah kadens, akhir periode B dan D memiliki irama otentik yang sempurna dan akhir periode C

memiliki irama yang menipu. Bentuk D adalah bagian yang memodulasi dari nada dasar F Major ke G Major.

2.3 Kerangka Konseptual

Konsep merupakan gejala paling penting dalam melaksanakan penelitian, konsep berguna untuk menyusun jalannya penulis dalam melakukan sebuah penelitian, dengan adanya konsep penelitian, penulis dapat lebih mudah melaksanakan penelitiannya. Dimana konsep berguna untuk menggambarkan fenomena yang ingin diteliti, dengan menjabarkan masalah dan kerangka teoritisnya.



Gambar 0-9. Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dua jenis metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian – penelitian pada umumnya yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2019: 16). Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi, (Sugiyono, 2019: 18).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berupa data/informasi yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan objek penelitian berupa kata/kalimat, penjelasan dan data – data lain seperti gambar dan notasi musik dari lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana. Dimana penelitian ini akan

mendeskripsikan secara konstektual bentuk musik dan teknik permainan gitar elektrik dari lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan/dilaksanakan di laboratorium Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan dengan waktu pelaksanaannya dimulai pada bulan Oktober – Desember 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

c. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019: 126).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, (Sugiyono, 2019: 285).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi. Dengan begitu penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kerja laboratorium untuk menganalisis bentuk lagu dan teknik permainan dari lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.

d. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2019: 286).

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dari penelitian ini adalah lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana

3.4 Instrumen dan Teknik pengumpulan data

A. Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono (2019: 203) berpendapat bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung dengan cara mendengarkan, menganalisa, dan mencatat suatu hal yang terdapat pada objek tersebut dan dirangkum berdasarkan sumber data.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini melakukan observasi dengan cara mengamati audio-visual, artikel dan penulisan ilmiah yang bersangkutan dengan lagu Queen Kanya Karya Dewa Budjana.

B. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, (Sugiyono, 2019: 195).

Adapun partisipan/informan yang akan diwawancarai terkait dengan penelitian ini adalah Dewa Budjana selaku pencipta dari lagu Queen Kanya melalui *Direct Message* sosial media yaitu Instagram, dan Dr.Adina Sastra Sembiring,M.Pd selaku dosen mayor gitar di prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. Dilaksanakannya wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bentuk komposisi dan teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.

C. Dokumentasi

Sugiyono (2019: 314) berpendapat: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dokumentasi yang ada pada penelitian ini berupa notasi musik, gambar serta dokumen yang memiliki keterkaitan dengan lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.

D. Kerja Laboratorium

Penulis melakukan kerja laboratorium yakni dengan mengkaji bentuk musik, teknik permainan dari lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana secara mendetail mulai dari bagian-bagian terkecil serta secara keseluruhan sehingga diperoleh hasil analisis yang mendalam.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2019: 319) mengatakan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data dalam penelitian ini akan dilaksanakan untuk memperdalam atau menginterpretasikan secara spesifik dalam rangka menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian dan setelah keseluruhan data selesai maka dikumpulkan dari lokasi penelitian, adapun beberapa beberapa teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data audio, video, dan dokumentasi lainnya sesuai dengan kebutuhan data yang di inginkan oleh penulis sehingga menjadi sebuah laporan yang ilmiah, maka tahap akhir penelitian ini adalah menganalisis data-data untuk menemukan beberapa kesimpulan untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partitur Asli lagu Queen Kanya Karya Dewa Budjana

Electric Guitar

Quenn Kanya
(From Mahandini)

Dewa Budjana



♩=75 5 Introducing

10

15 A

18

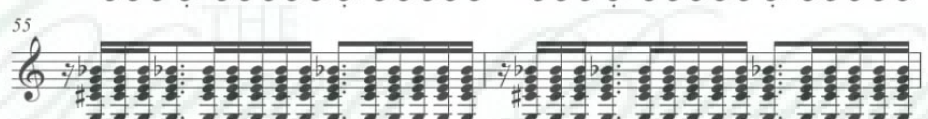
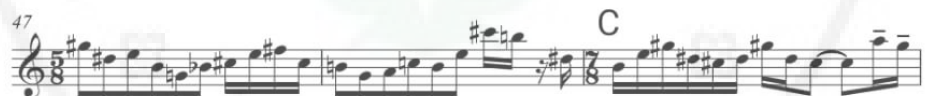
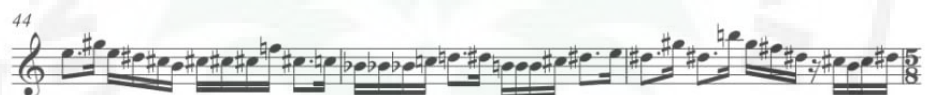
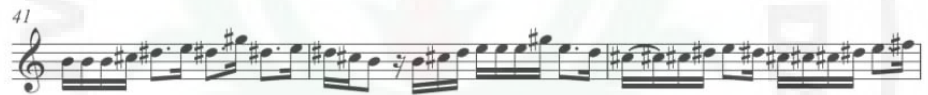
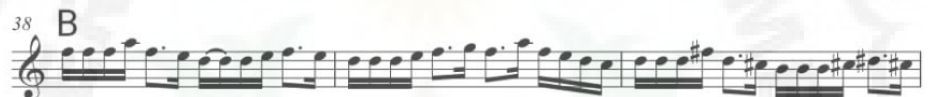
21

24

2

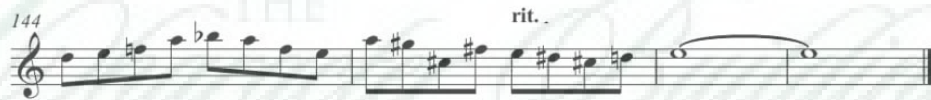
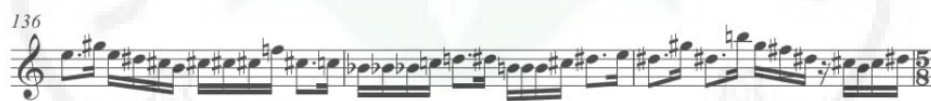
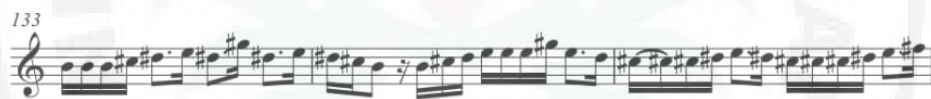
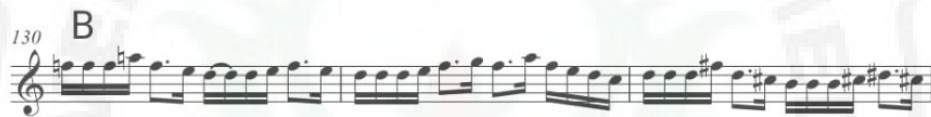
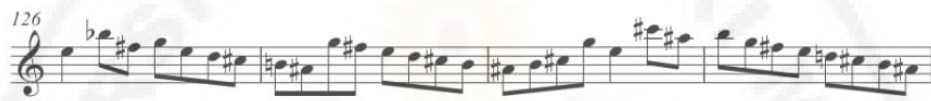
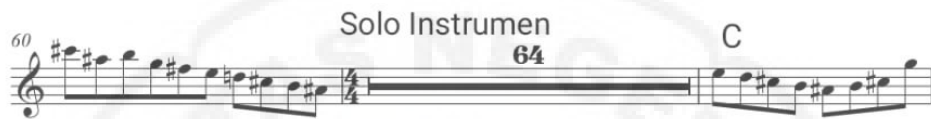
A

Electric Guitar



Electric Guitar

3



4.1.1 Analisis Bentuk Komposisi Lagu Queen Kanya

Di dalam lagu Queen Kanya ini terdapat berbagai macam unsur musik seperti: ritme, melodi, tempo, dan dinamika yang sangat beragam. Begitu pula bentuk musik yang ada pada karya ini mengandung banyak variasi bentuk yang dapat dieksplor menggunakan kajian teori bentuk musik yang berlaku.

Analisis musik adalah cabang keilmuan musik yang mempelajari tentang cara memahami musik secara utuh berdasarkan elemen musik yang berlaku. Berikut ini adalah penemuan unsur – unsur musik yang terdapat pada Queen Kanya karya Dewa Budjana:

1. Ritme



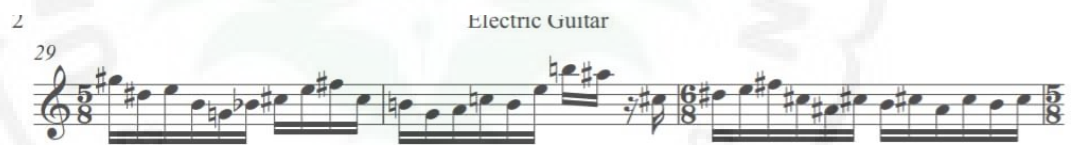
Gambar 4.1 Ritme

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui pola ritme pada komposisi ini identik dengan not – not seperenambelas. Ketukan utama (*Downbeat*) Lagu Queen Kanya memiliki ketukan utama yang jelas pada awal setiap bar, yang memberikan dasar ritmis yang kuat. Lagu ini memiliki pola ritme yang dinamis, dengan perpaduan antara instrumental jazz dan elemen musik tradisional Indonesia. Terdapat variasi ritmis yang kompleks dan menarik, dengan pola ketukan yang terkadang bersifat *syncopated* atau tidak terduga. Ritme dalam lagu ini cukup bervariasi, dengan ketukan

utama yang dibagi-bagi ke dalam nilai not yang lebih kecil, seper delapan atau enam belas.

Dinamika ritmis dalam lagu Queen Kanya bervariasi dari bagian yang tenang dan meditatif hingga bagian yang penuh energi dan intensitas. Hal ini tercermin dalam perubahan tekanan pada ketukan dan pola ritmis yang digunakan. Dalam beberapa bagian lagu, Dewa Budjana sering menggunakan poliritmi dengan pola ritmis yang kompleks dari berbagai instrumen, termasuk gitar, piano, bass, dan drum

2. Melodi



Gambar 4. 2 Melodi

Melodi dalam lagu ini memperlihatkan keahlian Budjana dalam menciptakan frase-frase melodi yang memikat dan penuh emosi. Melodi ini memiliki nuansa yang khas dengan permainan pada senar gitar yang mengalun dan melodi yang terdengar sangat penuh semangat. Frasa-frasa melodi yang digunakan Dewa Budjana seringkali dipenuhi dengan frase-frase legato dan ornamentasi yang mengagumkan, menciptakan suasana yang mengalir dan mendalam.

Melodi dalam lagu Queen Kanya adalah contoh bagus dari kemampuan Dewa Budjana dalam menghadirkan melodi yang kuat dan bermakna dalam konteks musik fusion, di mana melodi seringkali menjadi

Seperti pada beberapa gambar diatas, menunjukkan dalam lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana ini memiliki beberapa tanda birama atau sukat yang berbeda-beda 4/4, 5/8, 6/8, 7/8 . Biasanya juga *Tempo Giusto* memiliki kecepatan yang konsisten di masing masing birama yang berbeda.

4. Dinamika

Dalam lagu Queen Kanya Dewa Budjana memanfaatkan dinamika musik secara efektif untuk menciptakan perjalanan emosional yang mendalam bagi pendengar.

Progresi akor dalam lagu Queen Kanya cukup beragam dan kompleks, terdiri dari tujuh belas akor (E, Am, B, Em, Dm, F, D#, G, C#m, G#m, G, F#, Gm, A#, C, F#m, C#) Meskipun progresi akornya beragam dan kompleks, kekuatan terletak pada penampilan dan pengaturan akord yang efektif. Dinamika dalam lagu ini berubah secara signifikan antara bagian-bagian yang berbeda, mulai dari bagian yang lembut dan terkontrol hingga bagian yang kuat dan energik. Misalnya, dalam bagian verse, musik cenderung tenang dengan dinamika yang rendah, menciptakan atmosfer yang introspektif. Namun, saat memasuki bagian chorus, dinamika meningkat secara dramatis, menciptakan momen yang kuat dan penuh semangat.

Dewa Budjana sering menggunakan teknik gitar yang beragam untuk menambahkan dimensi baru pada dinamika lagu. Misalnya, dia mungkin menggunakan slide atau picking dynamics untuk mengontrol volume dan intensitas suara gitar, yang mempengaruhi dinamika secara

keseluruhan. Dinamika yang disusun dengan baik tidak hanya menambahkan dimensi musik secara teknis, tetapi juga membantu dalam menyampaikan emosi dan narasi lagu. Dengan menggunakan dinamika dengan bijaksana, Dewa Budjana mampu mengarahkan perasaan pendengar dan menciptakan pengalaman mendalam yang terhubung dengan pesan yang ingin disampaikan dalam lagu. dalam lagu Queen Kanya, dinamika tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan emosi dan mengekspresikan narasi musik dengan lebih mendalam. Ini adalah contoh bagaimana dinamika yang disusun dengan baik dapat memperkaya pengalaman mendengarkan dan membuat lagu lebih menarik dan berkesan.

4.1.2 Karakteristik Bentuk Komposisi Lagu Queen Kanya

Komposisi musik adalah menyusun segala komponen musik yang bersumber dari sebuah tema musik yang ingin dibangun. Dengan bahasa musik harus memiliki kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan baru bagi pendengarnya. Melodi pada komposisi Queen Kanya menggunakan tangga nada pentatonis Bali atau yang biasa di sebut laras pelog C-Db-Eb-G-Ab-C yang didominasi oleh instrumen gitar. Keunikan dan karakteristik lagu Queen kanya sangat kental. Hal tersebut dapat dilihat dari segi cerita atau keadaan perjuangan Ratu Kanya, tepatnya raja perempuan di Bali yang dulu mengalahkan Belanda, yang dituangkan oleh komposer pada tiap-tiap bagian didalamnya.

Komposisi musik pada lagu queen kanya ini terdiri dari 147 birama. Bentuk lagu secara keseluruhan adalah *introducing-A-B-C-Solo Instrumen*.

Table 1. Bentuk komposisi lagu Queen Kanya

Bar	Keterangan
1-16	<i>Introducing</i>
17-28	Bagian A
29-37	Bagian A
38-48	Bagian B
49-52	Bagian A
53-60	Bagian C
61-120	<i>Solo Instrumen</i>
125-129	Bagian C
130-140	Bagian B
141-147	Bagian A

1. Bar 1-16 (Introducing)



Gambar 4. 4 Bar 1-16 (Introducing)

Komposisi lagu Queen Kanya dimulai dengan Introducing pada bar 1-16 dimainkan dengan tempo 75 BPM. Introduksi lagu ini memberikan pendahuluan yang tenang dan membangun suasana untuk lagu yang akan datang. Biasanya dimulai dengan pembukaan instrumental atau motif musik yang menetapkan nada dan suasana untuk lagu, ini mungkin mencakup frase gitar solo yang

melankolis atau pengaturan akor yang sederhana untuk memperkenalkan tema musik utama. Melodi utama pada opening lagu ini dimainkan menggunakan gitar elektrik dengan diiringi piano. Pada bar 1-5 dimulai dengan melodi gitar elektrik dengan di iringi piano untuk memberikan suasana dan ritme pada lagu queen kanya. Pada bar ke 6-16 barulah melodi pada lagu queen kanya dimainkan dengan diiringi piano, bass, dan drum.

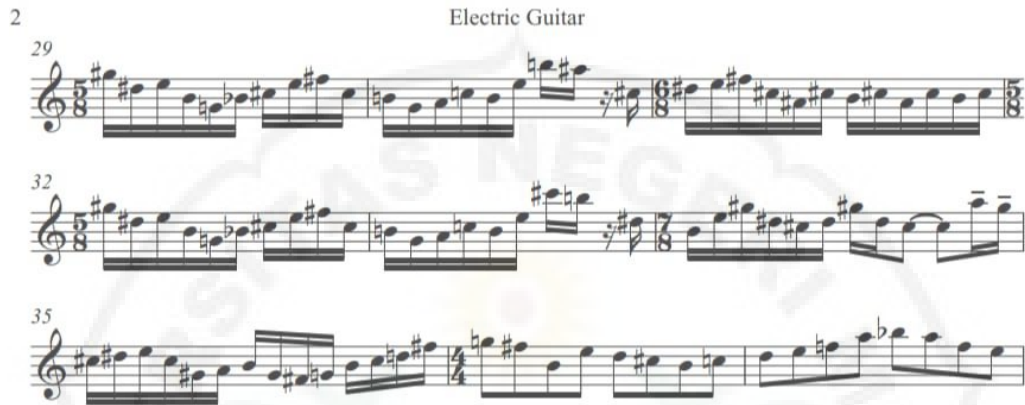
2. Bar 17-28 (Bagian A)



Gambar 4. 5 Bar 17-28 (Bagian A)

Pada Bar 17-28 Bagian A berfungsi sebagai titik fokus lagu yang muncul secara berulang. Dalam “Queen Kanya” bagian ini mungkin terdiri dari refrain yang memuat melodi vokal atau motif instrumen yang mudah diingat dan sering diulang.

3. Bar 29-37 (Bagian A)



Gambar 4. 6 Bar 29-37 (Bagian A)

Pada Bar 29-37 Bagian A merupakan pengulangan dari Bar 17-28 Bagian A dengan sedikit pengembangan nada yang menjadi titik fokus lagu yang muncul secara berulang. Dalam “Queen Kanya”

4. Bar 38-48 (Bagian B)



Gambar 4. 7. Bar 38-48 (Bagian B)

Pada Bar 38-48 Bagian B, bagian ini memberikan perkembangan pada cerita atau tema lagu. Dalam "Queen Kanya", bagian B berisi melodi yang berbeda dari bagian A atau refrain, namun tetap terkait dengan tema

umum lagu. Bagian B berfungsi sebagai bagian naratif utama dalam lagu, di mana musik dimainkan dan cerita atau pesan lagu disampaikan. Dalam lagu Queen Kanya bagian verse mencakup penggunaan progresi akor dan melodi yang mendalam, dengan nuansa yang penuh semangat dan reflektif.

5. Bar 49-52 (Bagian A)



Gambar 4. 8 Bar 49-52 (Bagian A)

Pada Bar 49-52 Bagian A merupakan pengulangan dari Bar 17-28 Bagian A, dan Bar 29-37 Bagian A dengan sedikit pengembangan nada yang menjadi titik fokus lagu yang muncul secara berulang. Dalam “Queen Kanya”

6. Bar 53-60 (Bagian C)

Gamabar 4. 9 Bar 53-60 (Bagian C)

60

64

The musical notation for measures 60-64 of 'The Rose Tree' is shown. Measure 60 begins with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody consists of eighth notes: F#4, G#4, A4, B4, A4, G#4, F#4, E4. Measure 61 continues with eighth notes: D4, C4, B3, A3, G3, F#3, E3, D3. Measure 62 is a whole rest. Measure 63 is a whole rest. Measure 64 begins with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody consists of eighth notes: F#4, G#4, A4, B4, A4, G#4, F#4, E4.

Pada Bar 61-20 berisikan bagian solo instrumen. Lagu-lagu Dewa Budjana sering memuat solo gitar atau bagian instrumental yang mencolok. Dalam "Queen Kanya", bagian ini mungkin memberikan ruang bagi Dewa Budjana untuk menampilkan keterampilan gitar dan improvisasinya. Bagian penutup lagu yang sering kali memuat perubahan atau ringkasan dari tema lagu. Dalam Queen Kanya, bagian solo instrument menciptakan kesan terakhir yang kuat atau membangun kembali tema musik yang telah diperkenalkan sebelumnya.

8. Bar 125-129 (Bagian C)



Gambar 4. 11 Bar 125-129 (Bagian C)

Pada Bar 125-129 Bagian C merupakan pengulangan dari Bar 53-60 Bagian C yang memperkenalkan perubahan harmonik atau melodi yang mengejutkan, menciptakan kontras dengan bagian sebelumnya, digunakan untuk memberikan variasi dalam lagu dan mempertahankan minat pendengar dan memiliki progresi akor atau melodi yang berbeda dari bagian A, Bagian B, dan Solo Instrumen

9. Bar 130-140 (Bagian B)



Gambar 4. 12 Bar 130-140 (Bagian B)

Pada Bar 130-140 Bagian B merupakan pengulangan dari Bar 38-48 Bagian B yang memberikan perkembangan pada cerita atau tema lagu. Dalam "Queen Kanya".

10. Bar 141-147 Bagian A



Gambar 4. 13 Bar 141-147 Bagian A

Pada Bar 141-147 Bagian A merupakan pengulangan dari Bar 17-28 Bagian A, Bar 29-37 Bagian A, dan Bar 49-52 dengan sedikit pengembangan nada yang menjadi titik fokus lagu yang muncul secara berulang. Dalam “Queen Kanya”, dan menjadi penutup atau akhir dari lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana.

Bentuk musik "Queen Kanya" menunjukkan bagaimana lagu tersebut disusun untuk memberikan pengalaman mendengarkan yang dinamis dan menarik bagi pendengar. Melalui penggunaan elemen-elemen struktural ini, lagu tersebut dapat menciptakan narasi yang koheren dan menarik yang menggabungkan elemen instrumental dengan harmoni dan ritme yang kompleks.

4.1.3 Teknik Permainan Gitar Elektrik Lagu Queen Kanya

Queen Kanya adalah salah satu karya instrumental Dewa Budjana dari album Mahandini yang rilis pada tahun 2018. Queen Kanya bercerita tentang Ratu Kanya, tepatnya raja perempuan di Bali yang dulu mengalahkan Belanda. Cukup jarang diekspos pemerintah jika dibandingkan RA Kartini, Dewi Sartika, atau Cut Nyak Dhien. Untuk dapat memainkan karya tersebut, seseorang harus mengetahui dan menguasai beberapa teknik dalam bermain gitar elektrik.

Teknik-teknik tersebut dapat digunakan untuk menunjang dalam memainkan lagu Queen Kanya, sehingga karya tersebut dapat disampaikan sesuai dengan petunjuk/notasi yang ada.

Dewa Budjana menciptakan lagu instrumental queen kanya dengan rincian susunan komposisi lagu memiliki 147 birama. Adapun teknik permainan gitar yang digunakan dalam lagu Queen kanya antara lain : (1) Slide, (2) Bending, (3) Sweep picking, (4) Arpeggio, (5) Vibrato, (6) Legato. Pada lagu instrumental ini terdapat banual teknik gitar elektrik yang digunakan. Berikut jumlah perhitungan total jumlah teknik yang digunakan pada lagu Queen Kanya:

Table 2. Teknik gitar pada lagu Queen Kanya

No	Teknik Permainan	Jumlah
1.	Slide	18 x
2.	Bending	9 x
3.	Sweep Picking	8 x
4.	Arpeggio	8 x
5.	Vibrato	25 x
6.	Legato	7 x

Dari beberapa teknik diatas berikut penulis akan menjabarkan teknik permainan gitar elektrik :

1. Slide

Teknik slide pada lagu queen kanya ini terletak pada birama ke 10. Teknik slide adalah teknik menggelincirkan jari dari fret satu ke fret lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Marc Schonbrun dalam bukunya yang berjudul

Everything Rock & Blues Guitar. Slide adalah teknik paling sederhana untuk menggelincirkan not pada fret gitar menggunakan jari dengan tujuan memberikan kesan hidup pada nada.



Gambar 4. 14 Teknik Slide

2. Bending

Bending adalah teknik menekan senar ke atas untuk mendapatkan suara yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Schonbrun (2003:43) teknik bending adalah teknik menekan senar keatas pada suatu fret dengan jari, dengan tujuan mendapatkan nada yang dihasilkan semakin tinggi. Teknik bending pada lagu queen kanya ini terletak pada birama ke 10



Gambar 4. 15 Teknik Bending

Teknik bending ini dibuat untuk memberikan kesan suara seperti menjerit dan nada yang dihasilkan semakin tinggi. Dalam hal ini sesuai pada gambar 2 diatas, teknik bending pada lagu mahandini birama ke 10 dimainkan dengan cara menekan senar keatas pada fret dengan menggunakan jari tengah tangan kiri yang bertujuan untuk mendapatkan kesan suara jeritan nada yang lebih tinggi

3. Sweep Picking

Teknik sweep picking adalah teknik permainan gitar yang mana cara memetikanya seperti menyapu, artinya menyapu dalam bentuk pola chord. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan teknik sweep picking adalah teknik yang memainkan nada pada senar berurutan dengan gerakan sweeping atau menyapu menggunakan pick. Dalam lagu ini teknik tersebut ditemukan pada birama ke 139



memainkan Arpeggio dengan teknik sweep picking menambahkan kesan rock pada lagu Queen Kanya.

5. Legato

Teknik Legato adalah cara main secara bersambung sebagai lawan staccato. Dapat disimpulkan legato adalah teknik yang dilakukan untuk menghasilkan nada yang terhubung / tidak terputus dengan satu gesekan. Sesuai pada partitur pada gambar, dalam lagu queen kanya birama 15-16 terdapat teknik legato, yang dimainkan dengan cara memetik senar gitar menggunakan tangan kanan dengan satu gesekan cepat untuk membunyikan nada yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 4. 18 Teknik Legato

Teknik legato, seperti hammer-on dan pull-off, dapat digunakan untuk mencapai permainan yang lebih mulus saat melodi turun. Dewa Budjana menggunakan teknik ini dengan memainkan not-not dengan mengandalkan tekanan jari dan gerakan tangan yang mulus, tanpa memetik senar secara bersamaan.

6. Vibrato

Teknik berikutnya adalah vibrato, Menurut Marc Schonbrun dalam bukunya yang berjudul Everything Rock & Blues Guitar. Vibrato adalah teknik memberi sedikit getaran pada senar yang membantu nada terdengar lebih Panjang dan tidak tersendat. Teknik vibrato adalah teknik yang sering

digunakan Dewa, dalam lagu ini Dewa Budjana mengaplikasikan teknik vibrato dengan cara menggetarkan senar pada fret menggunakan jari tangan kiri dan dikombinasikan dengan teknik legato agar suara yang dihasilkan lebih panjang dan tidak tersendat.



Gambar 4. 19 Teknik Vibrato

Vibrato dilakukan dengan menggoyangkan senar gitar secara horizontal atau vertikal, sehingga menimbulkan variasi kecil dalam nada yang dihasilkan. Dewa budjana juga mengatur frekuensi dan amplitudo vibrato sesuai dengan konteks musik dan gaya permainan. Frekuensi merujuk pada kecepatan goyangan, sedangkan amplitudo merujuk pada jarak yang ditempuh oleh senar saat digoyangkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di BAB IV mengenai bentuk komposisi dan teknik permainan gitar elektrik pada lagu “Queen Kanya” karya Dewa Budjana ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mengenai analisis Bentuk Komposisi Lagu Queen Kanya, komposisi musik pada lagu queen kanya ini terdiri dari 147 birama. Lagu Queen Kanya dimulai dengan opening pada birama 1-5 dimainkan dengan tempo 75 BPM.
2. Mengenai analisis teknik permainan gitar elektrik pada lagu Queen Kanya, teknik permainan gitar yang digunakan dalam lagu Queen kanya antara lain : (1) Slide, (2) Bending, (3) Sweep picking, (4) Arpeggio, (5) Vibrato, (6) Legato.
3. Mengenai analisis karakteristik musik pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana, lagu queen kanya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Ritme

Pola ritme pada komposisi ini identik dengan not – not seperenambelas.

- 2) Melodi

Melodi ini memiliki nuansa yang khas dengan permainan pada senar gitar yang mengalun dan melodi yang terdengar sangat emosional.

- 3) Tempo

Tempo utama yang digunakan pada lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana adalah *Tempo Giusto* yang berarti karya ini dimainkan dengan tempo yang konsisten dan tidak berubah-ubah dan dimainkan di tiap birama yang berbeda-beda.

4) Dinamika

Dalam lagu Queen Kanya Dewa Budjana memanfaatkan dinamika musik secara efektif untuk menciptakan perjalanan emosional yang mendalam bagi pendengar.

5.2 SARAN

Adapun saran dan masukan yang harus dipertimbangkan mengenai penelitian ini yang berjudul “Analisis Bentuk Komposisi Dan Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu “Queen Kanya” Karya Dewa Budjana” adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai analisis suatu komposisi musik disarankan agar terlebih dahulu memaksimalkan kemampuan dan pengetahuannya mengenai analisis bentuk musik melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, konten youtube yang membahas mengenai bentuk musik.
2. Bagi para praktisi musik yang hendak melatih dan memainkan lagu Queen Kanya karya Dewa Budjana ini hendaknya memperhatikan penggunaan unsur-unsur musik yang terdapat pada partitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asima Gurning, Junita Batubara, Emmi Simangunsong, 2022. Analisis Bentuk dan Struktur Musik Sihutur Sanggul dan Perubahan pada Musik Sihutur Sanggul Aransemen Hendri Perangin-angin, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2685-9351
- Asriadi, Derry. 2012. *Jago Main Gitar Dari Nol*. Jakarta: Cmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Burger, Birgitta. 2010. "Influence Of Musical Features On Characteristic Of Music-Induced Movements". *International Conference on Music Perception and Cognition*. Hlm. 425-428.
- Chaplin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali
- Christoper. 2016. *Seni Belajar Chord Gitar*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas
- Dharsono, Sony Kartika & Sunarmi. (2007). *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Pres.
- Eko Ardian , Ahmad Syai , Tengku Hartati (2016). Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik Di Sekolah Musik Prodigy Conservatory Of Music Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 1-10
- Eya Grimonía, 2014. *Dunia Musik*. Bandung, Nuansa Cendekia
- Estrella, Espie. 2014. " The Elements of Music"
<http://musiced.about.com/od/beginnerstheory/a/musicelements.htm>
(diakses 11 Oktober 2023).
- Hood, Mantle. 1982. *The Ethnomusicologist*. Ohio: Kent State University Press.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- KAMUS BAHASA INDONESIA, 2008. Jakarta: Pusat Bahasa
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kristianto, Jubing. 2005. *Gitarpedia*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.

- Krumhansl, Carol. 1991. "Memory of Musical Surface". *Psychonomic Society*, inc. hlm. 401-411.
- Kusumawati, Heni. 2004. *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta
- Moeliono, A. M. (2002). *Bahasa Yang Efisien Dan Efektif Dalam Bidang Iptek*. Makalah Lepas.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Parto, S, F.X (1996).” *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pekerti. Dkk. 2001. *Pendidikan Seni MusikTari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2012. *Ilmu Harmoni*.Yogyakarta : Pusat Musik Liturgis
- Prier, KE, Sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Riyan Hidayat, 2022. *Analisis Musik*. Yogyakarta, arttex
- Radifan. 2014. *Buku Terbaik Belajar Gitar*. Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka
- Riwayanto, Doni. 2007. *Gitar Elektrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Stevenson, Angus. 2010. *Oxford Dictionary Of English*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.: ALFABETA.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta.AdiCita
- Sylado. (1983). *Sejarah Musik Klasik*. Jakarta
- Tambajong, J. (1992). *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Teo, Timothy. 2013. "Relationship of Selected Musical Characteristic an Musical Preference". *Visions of Research in Music Education*, Hlm. 1-14
- Thahir, Iqbal. 2003. *Metode Gitar Klasik Modern Jilid 1*. Jakarta: P.T. Nuansa Bening Cipta.

Wiryomartono, Bagoes. 2001. *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama

